

## Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Karakter Siswa Kelas IV SDN Manggong Tahun Ajaran 2024/2025

Puja Asmawati Ayu<sup>1\*</sup>, Khairun Nisa<sup>1</sup>, Hasnawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [pujaasmawati643@gmail.com](mailto:pujaasmawati643@gmail.com)

Received: August 2025; Revised: September 2025; Published: October 2025

### Abstrak

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk implementasi, nilai-nilai karakter yang dominan muncul serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan P5 dalam penguatan karakter siswa kelas IV di SDN Manggong. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah membentuk tim fasilitator, menentukan dimensi, tema, alokasi waktu, dan menyusun modul proyek. Teknik analisis reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Sementara uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan uji dependabilitas. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi dengan fokus pada pengolahan sampah plastik menjadi hiasan dinding bertema "Kurangi Plastik, Hidup Jadi Asyik". Tahap evaluasi menekankan penilaian proses menggunakan lembar observasi dan rubrik. Faktor pendukung meliputi sarana prasarana dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter serta kurangnya dukungan orang tua.

**Kata kunci :** Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Penguatan Karakter

## *Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Reinforcing the Character of Fourth Grade Students at SDN Manggong in the 2024/2025 Academic Year*

### Abstract

The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a project-based learning project aimed at instilling character values in students. This study aims to analyze the forms of implementation, the dominant character values that emerge, and the supporting and inhibiting factors in the implementation of P5 in strengthening the character of fourth-grade students at SDN Manggong. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of P5 was carried out through three stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the school formed a facilitator team, determined dimensions, themes, time allocation, and compiled project modules. Analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion/verification. Meanwhile, data validity testing used technical triangulation, source triangulation, and dependability testing. The implementation stage was carried out through introduction, contextualization, action, and reflection with a focus on processing plastic waste into wall decorations with the theme "Reduce Plastic, Life Becomes Fun". The evaluation stage emphasized process assessment using observation sheets and rubrics. Supporting factors included infrastructure and student enthusiasm, while inhibiting factors were differences in character and lack of parental support.

**Keywords:** Implementation, Pancasila Student Profile Reinforcement Project, Character Strengthening.

**How to Cite:** Ayu, P. A., Nisa, K., & Hasnawati. (2025). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Karakter Siswa Kelas IV SDN Manggong Tahun Ajaran 2024/2025. *Journal of Authentic Research*, 4(2), 1382-1390. <https://doi.org/10.36312/jar.v4i2.3675>



<https://doi.org/10.36312/jar.v4i2.3675>

Copyright© 2025, Ayu et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini merupakan respon terhadap perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, serta dinamika global dan lokal dalam dunia pendidikan (Maulidia et al., 2023). Saat ini kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang flkesibel terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat. Kurikulum merdeka menawarkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyusun dan mengembangkan materi ajar yang lebih sesuai dengan konteks lokal serta karakteristik siswa (Siregar & Putri, 2024). Kurikulum merdeka berfokus pada profil pelajar pancasila yang mengutamakan pengembangan karakter siswa melalui enam dimensi yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif (Soroya & Setiawan, 2024). Pada kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan karakter (Komalasari et al., 2025). Salah satu program utama yang dilaksanakan dalam Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan karakter adalah program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dengan mengamati dan menemukan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis Proyek dalam P5 berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. P5 memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila (Kemendikbudristek, 2022). P5 di desain agar siswa dapat melakukan investigasi terhadap isu-isu kontekstual di lingkungan sekitar mereka, memecahkan masalah yang ditemukan dan mengambil keputusan yang mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, implementasi P5 di Sekolah Dasar sangat penting dalam penguatan karakter siswa. Dengan adanya proyek ini, nilai-nilai pancasila dapat diinternalisasikan secara lebih efektif dalam diri siswa (Annisa et al., 2023).

Adapun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya implementasi P5 dalam penguatan karakter siswa. Penelitian yang telah dilakukan oleh Arzfi et al., (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dapat memperkuat pendidikan karakter dan membentuk generasi muda berkualitas melalui pembelajaran langsung dan proyek di SDN 33 Sawahan. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziah et al., (2024) menunjukkan implementasi P5 dapat membentuk karakter mandiri siswa di kelas I MIN 4 Garut. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Salam (2023) menunjukkan bahwa implementasi P5 dapat memperkuat karakter siswa sesuai dengan kompetensi lulusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Manggong, diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan kegiatan P5. Namun,

pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal karena menghadapi berbagai tantangan, seperti beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan, kurangnya keterlibatan guru dan orang tua, serta keterbatasan waktu dan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan proyek. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya penguatan karakter pada siswa, dimana masih ditemukan sebagian besar siswa memiliki rasa tanggung jawab yang rendah terhadap proses dan hasil belajar. Beberapa siswa masih menunda pengumpulan tugas, kurang berinisiatif, serta pasif dalam kerja kelompok sehingga kontribusi individu dalam tim belum berjalan sebagaimana mestinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila belum berkembang secara maksimal melalui pelaksanaan proyek tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis implementasi P5, guna memastikan bahwa proyek ini berjalan efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan pancasila. Hasil analisis akan menjadi acuan guru dalam memilih model proyek yang lebih tepat untuk memperkuat karakter siswa yang masih memerlukan peningkatan disekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Karakter Siswa Kelas IV SDN Manggong Tahun Ajaran 2024/2025.”

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang disusun untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang hendak diteliti melalui data-data yang terkumpul sebagaimana apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 di SDN Manggong. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SDN Manggong. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Miles dan Huberman (1992) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Sementara uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan uji depenabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4-14 Juni 2025 di SDN Manggong, Kabupaten Lombok Tengah. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen, buku, jurnal, serta sumber lain yang berkaitan dengan implementasi P5 dalam penguatan karakter siswa. Berikut paparan hasil penelitian yang memuat temuan mengenai implementasi P5 karakter siswa di SDN Manggong :

### **a. Bentuk-Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi P5 di kelas IV SDN Manggong dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut deskripsi dari masing-masing tahapan tersebut:

## 1. Perencanaan P5

Tahap perencanaan implementasi P5 di SDN Manggong dimulai dengan pembentukan tim fasilitator sementara, karena hingga saat ini sekolah belum membentuk tim resmi. Tim ini terdiri dari guru kelas I–VI dengan koordinator guru agama dan PJOK, yang bertugas mengatur jalannya kegiatan, membagi tugas, serta memastikan proyek berjalan sesuai tujuan. Meskipun bersifat sementara, keberadaan tim ini penting sebagai dasar koordinasi dan pengendalian kegiatan, sejalan dengan temuan Syaherawati dan Dafit (2024) yang menegaskan pentingnya pembentukan tim pengarah proyek, serta Ulandari & Rapita (2023) yang menekankan pengalaman fasilitator dalam mengelola proyek dan kepemimpinan. Selanjutnya, guru melakukan identifikasi kesiapan sekolah dengan meninjau kondisi guru, sarana prasarana, dan dukungan orang tua. Langkah ini memungkinkan perencanaan proyek disesuaikan dengan kondisi nyata, sebagaimana dijelaskan oleh Satria et al. (2022), sementara Farhana dan Cholimah (2024) membagi kesiapan sekolah ke dalam tiga tahap: awal, berkembang, dan lanjutan.

Setelah tahap persiapan, sekolah menentukan dimensi dan tema proyek, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kreatif, dengan tema “Kurangi Plastik, Hidup Jadi Asyik” yang relevan dengan permasalahan lingkungan sekitar. Penetapan ini mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi, sesuai Widyastuti (2022) dan Nabila & Wirdati (2023). Guru kemudian mengembangkan modul ajar dan perangkat penilaian berbasis asesmen autentik, yang memuat indikator sikap, keterlibatan, dan hasil karya siswa. Modul ini menjadi pedoman kegiatan agar lebih sistematis dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa, (Satria et al., 2022; Adi et al., 2023).

Selain itu, guru merancang strategi pelaporan data proyek, meliputi pencatatan perkembangan sikap, keterampilan, dan keterlibatan siswa melalui lembar observasi, rubrik, jurnal, dan portofolio. Strategi ini penting untuk evaluasi efektivitas proyek dan pemantauan capaian peserta didik; tanpa strategi yang jelas, penilaian dampak proyek menjadi sulit dilakukan. Temuan ini diperkuat oleh Sulfajri (2025) dan Adi et al. (2023) yang menekankan peran pelaporan dalam menilai perkembangan karakter dan keterampilan siswa selama proyek.

## 2. Pelaksanaan P5

Tahap pelaksanaan implementasi P5 di SDN Manggong dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi. Pada tahap pengenalan, peserta didik diperkenalkan dengan tema proyek melalui penayangan video edukatif tentang pentingnya mengurangi penggunaan plastik dan memanfaatkan kembali barang bekas, sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Selanjutnya, tahap kontekstualisasi dilakukan dengan menampilkan dampak nyata dari pembuangan sampah sembarangan, seperti pencemaran, banjir, dan kerusakan ekosistem, yang membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Tahap pengenalan dan kontekstualisasi ini penting untuk membangun pemahaman awal siswa dan kesadaran lingkungan (Satria et al., 2022; Ningtyas & Juliantari, 2022; Habibah, 2024).

Tahap aksi diwujudkan melalui kegiatan pengolahan sampah plastik menjadi hiasan dinding dari tutup botol bekas, mendorong siswa bekerja sama, berkreasi, dan bertanggung jawab, dengan guru sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan. Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi kelas, di mana siswa menceritakan pengalaman, kendala, dan solusi yang ditemui, serta menerima umpan balik guru untuk menekankan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti kreativitas, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kedua tahapan ini membantu siswa menerapkan pengetahuan secara nyata dan mengevaluasi pengalaman belajar (Fatmawati & Minsih, 2024; Alfath et al., 2024).

### 3. Evaluasi P5

Tahap evaluasi menekankan pada proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan perkembangan karakter yang muncul selama proyek, bukan hanya pada produk akhir. Guru melakukan observasi langsung terhadap perilaku, interaksi, dan partisipasi siswa, sehingga dapat menilai keterampilan, sikap, dan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara nyata. Hasil evaluasi memungkinkan guru memberikan umpan balik tepat, menyesuaikan bimbingan, dan memastikan seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran (Sepriyono & Tirta, 2024). Dengan pendekatan ini, penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui proyek dapat tercapai secara optimal.

### **b. Nilai-Nilai Karakter Yang Dominan Muncul Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, Nilai karakter yang paling dominan muncul dalam pelaksanaan P5 di SDN Manggong adalah sebagai berikut:

#### 1. Karakter Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia tercermin dalam rasa syukur, tanggung jawab, dan kepedulian menjaga ciptaan Tuhan. Di SDN Manggong, karakter ini muncul ketika siswa menyadari bahwa membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan sebagai anugerah Tuhan. Siswa menunjukkan kepedulian dengan menjaga kebersihan dan memanfaatkan sampah menjadi hiasan dinding yang bernilai guna. Berdasarkan temuan penelitian, penanaman karakter ini penting agar siswa memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bentuk rasa syukur atas ciptaan Tuhan, sekaligus menginternalisasi nilai tanggung jawab moral dan spiritual (Fitriani et al., 2024; Riyanto et al., 2024). Riyanto et al. (2024) menambahkan bahwa pembiasaan membuang sampah pada tempatnya menjadi cerminan peduli lingkungan, salah satu elemen akhlak terhadap alam, sehingga peserta didik terbentuk menjadi pribadi yang sadar dan sukarela menjaga kebersihan.

#### 2. Karakter Gotong Royong

Karakter gotong royong menekankan kerja sama, kepedulian, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam mencapai tujuan bersama. Di SDN Manggong, karakter ini terlihat ketika siswa bekerja dalam kelompok untuk mengumpulkan tutup botol, menyusun pola, dan menempelkan hasil karya menjadi hiasan dinding. Mereka saling membantu, membagi tugas, dan menghargai pendapat teman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter gotong royong melalui kerja kelompok penting untuk menumbuhkan rasa

tanggung jawab bersama, empati, dan nilai kebersamaan yang menjadi landasan penting kehidupan sosial (Amalia & Indrakurniawan, 2024). Tanpa penguatan ini, siswa cenderung bersikap individualistik, sehingga tujuan penguatan karakter sosial melalui proyek sulit tercapai.

### 3. Karakter Kreatif

Karakter kreatif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan menghasilkan karya yang inovatif dan bermanfaat. Kreativitas siswa tampak ketika mereka memanfaatkan tutup botol bekas untuk menciptakan hiasan dinding dengan desain yang beragam dan menarik. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan seni, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan rasa bangga terhadap karya sendiri. Berdasarkan temuan penelitian, pengembangan karakter kreatif penting karena memberi ruang bagi siswa mengekspresikan ide dan imajinasinya secara bebas, berpikir inovatif, mencari solusi, dan mengubah sesuatu yang sederhana menjadi bernilai guna. Tanpa pengembangan kreatif, siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti instruksi, sehingga pembelajaran kontekstual dan penguatan karakter melalui proyek menjadi kurang bermakna (Hildegardis et al., 2024).

### c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi P5 di SDN Manggong sebagai berikut :

#### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala bentuk kondisi, situasi, maupun sumber daya yang mempermudah pelaksanaan proyek. Salah satu faktor pendukung adalah ketersediaan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang memadai, peralatan prakarya, dan proyektor, yang menunjang kelancaran kegiatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa, sedangkan ketidaktersediaannya berisiko menurunkan antusiasme siswa dan keberhasilan proyek (Ruwaida & Hamidy, 2024). Faktor pendukung kedua adalah antusiasme siswa. Di SDN Manggong, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan semangat tinggi dalam setiap tahap proyek, mulai dari pengumpulan bahan hingga proses kreatif menghasilkan karya. Antusiasme ini mendorong pembelajaran mandiri, kolaboratif, dan kreatif, sehingga nilai-nilai karakter seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan dapat tumbuh secara alami (Saputro, 2025).

#### 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat implementasi P5 di SDN Manggong yaitu pertama, perbedaan karakter dan kemampuan siswa. Beberapa siswa cepat memahami penjelasan guru dan aktif, sementara yang lain membutuhkan arahan lebih intensif. Kondisi ini memerlukan pendampingan lebih personal dari guru agar semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal. Jika perbedaan ini tidak dikelola dengan strategi tepat, siswa yang aktif cenderung mendominasi, sementara siswa pasif kurang berkembang, sehingga nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kemandirian tidak merata (Bahrudin et al., 2024). Kedua, kurangnya dukungan orang tua juga menjadi penghambat. Beberapa

siswa tidak membawa bahan tambahan dari rumah, sehingga guru harus menyediakan cadangan agar proyek tetap berjalan. Minimnya dukungan orang tua dapat menurunkan kesiapan, tanggung jawab, dan semangat berpartisipasi siswa, sehingga tujuan proyek untuk menumbuhkan karakter mandiri, disiplin, dan gotong royong sulit tercapai (Giska et al., 2025).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi P5 di SDN Manggong dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup pembentukan tim fasilitator, penentuan tema dan penyusunan modul proyek. Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pengenalan, aksi, serta refleksi dengan fokus pada pengelolaan sampah plastik menjadi hiasan dinding bertema “Kurangi Plastik, Hidup Jadi Asyik”. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian untuk menilai keterlibatan, kreativitas, dan kepedulian siswa. Proyek ini berhasil menumbuhkan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, gotong royong, dan kreatif. Faktor pendukung pelaksanaan meliputi ketersediaan sarana prasarana dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter siswa dan kurangnya dukungan sebagian orang tua.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda, misalnya sekolah dengan jenjang pendidikan lain atau lingkungan yang berbeda. Selain itu, penelitian diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta metode pengumpulan data yang lebih beragam, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat memperkuat analisis mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan karakter siswa.

## REFERENSI

- Adi, N., Sulastri, S., Syahril, S., Ermita, E., & Febrianti, S. (2023). Penyusunan asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar Kabupaten Tanah Datar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(3), 327–333.
- Alfath, D. M., Syarifuddin, A., Faisal, F., Jadiddah, I. T., & Botty, M. (2024). Penerapan penguatan profil pelajar Pancasila melalui program kebun proyek di sekolah dasar. *Jurnal Limas: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 42–52.
- Amalia, T. D., & Indrakurniawan, M. (2024). Analisis Karakter Gotong Royong Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 248–258. <https://orcid.org/0000-0002-1751-6279>
- Annisa, F., Karmelia, M., & Maulia, S. T. (2023). Penerapan pembelajaran inovatif melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik. *Journal on Education*, 5(4), 13754–13755.
- Arzfi, B. P., Montessori, M., & Rusdinal, R. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter Dalam

- Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 5(2), 751. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1405>
- Bahrudin, F. A., Avivy, N. V., Karima, A. A., Rahmadani, S. P., Nurulloh, A., Fachrunisa, I., Qurrotaayun, D. V., Tazkiyah, T., Khoirunnisa, K., & Salsabila, A. F. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya penguatan karakter peserta didik. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(12), 197–202.
- Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>
- Fatmawati, M., & Minsih, M. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *JIPPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1>
- Fauziah, I., Ijudin, I., Holis, A., & Masripah, M. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3115.
- Fitriani, M. D., Andreani, M., Khoridah, N., & Maharani, S. R. (2024). Penerapan Program P5-PPRA Dengan Tema Hidup Berkelanjutan dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Siswa. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 1(1), 67–76. <https://doi.org/10.59175/pujes.v1i1.173>
- Giska, S. T., Azzahra, Y., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). P5 dalam Kurikulum Merdeka: Mengungkap Hambatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 2(2), 124–134. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i2.596>
- Habibah, U. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Al Musyawirin. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(4). <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i4.661>
- Hildegardis, C., Loko, I. R. L., Putra, A. M. P. D., Soludale, A. M. N., & El Puang, D. M. (2024). Pembuatan vertical garden botol bekas guna penerapan P5 di SDK Maumere 2, Kabupaten Sikka. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 539–545. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3318>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Komalasari, M. D., Parera, J. M., Afifah, Z., & Lurendhyca, A. D. P. (2025). Membangun Karakter dan Kreativitas Siswa SD Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 12(11), 1.
- Maulidia, L., Nafaridah, T., Ratumbusang, M. F. N. G., & Sari, E. M. K. (2023). Analisis Keterampilan Abad Ke-21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning*.
- Nabila, A., & Wirdati, W. (2023). Enam dimensi profil pelajar Pancasila perspektif pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21708–21718.
- Ningtyas, P. D. A. M., & Juliantari, N. K. (2022). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 329–341.
- Riyanto, D., Mushafanah, Q., & Fajriyah, K. (2024). Analisis penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3924–3937.

- Ruwaida, H., & Hamidy, S. A. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam (P5-PPRA) di MI Assunniyyah Tambarangan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 5492–5509.
- Salam, F. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di homeschooling. Lanjutan Umsurabaya.
- Saputro, M. T. E. (2025). Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Media Proyek Pembuatan Taman. IAIN Ponorogo.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sepriyono, V. E. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di RA Ar Rohmah. Al Walad: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(2), 67–76.
- Siregar, N. R., & Putri, S. F. (2024). Analisis Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Solear. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 17646.
- Soroya, A. A. A., & Setiawan, D. (2024). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa SD Negeri Sekaran 01 Kota Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 113.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulfajri. (2025). Implementasi perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 Kota Makassar. Skripsi, Universitas Negeri Makassar.
- Syاهرawati, A., & Dafit, F. (2024). Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 131 Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 663.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 120.
- Wahyuni, Y., Barella, Y., Wiyono, H., Karolina, V., & Aminuyati, A. (2024). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1(01), 86.
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *Referen*, 1(2), 189–203.